



BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan latar belakang masalah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang *Fraudulent Financial Statement*, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Dalam latar belakang masalah, peneliti mengajak pembaca untuk mempelajari hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dengan memberikan gambaran dan pemahaman kepada pembaca tentang apa yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Masalah yang teridentifikasi kemudian dipersempit, termasuk waktu, dengan batasan peneliti pada batasan masalah dan batasan penelitian. Sebuah rumusan masalah berisi inti masalah untuk penyelidikan lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil yang ingin diketahui setelah melakukan penelitian ini. Dan sub bab terakhir menjelaskan manfaat penelitian bagi peserta penelitian yang berbeda.

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2015) laporan keuangan merupakan kumpulan informasi yang menggambarkan segala kinerja entitas dalam suatu periode tertentu. Informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan sangat penting untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan, yaitu *stakeholder*. Fungsi laporan keuangan yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2015) adalah sebagai penyedia informasi mengenai nilai suatu entitas dan dapat digunakan untuk membantu investor, kreditor, dan pengguna bersifat potensial lainnya dalam pengambilan keputusan.

Suatu laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan standar yang berlaku maka akan memungkinkan potensi terjadinya kecurangan (*Fraud*). Kecurangan ini yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan kinerja perusahaan yang



sesungguhnya atau tidak disajikan secara wajar. Oleh karena itu, pada saat penerbitan laporan keuangan, perusahaan menginginkan kondisi perusahaannya selalu terlihat baik di mata pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menghadapi persaingan yang semakin meningkat. Pentingnya informasi pada laporan keuangan mendorong manajemen untuk melakukan segala hal agar laporan keuangan yang disajikan terlihat selalu baik yang pada akhirnya menimbulkan risiko adanya kecurangan (*Fraud*). Cara yang dapat dilakukan manajemen dengan cara tidak jujur dan tidak relevan dengan mereka nilai material pada laporan keuangan. Para pihak berkepentingan (*shareholders*) mengharapkan perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik dari tahun ke tahun, sedangkan pihak manajemen menginginkan imbalan yang besar dari hasil pengelolaan aktivitas perusahaan. Hal ini selaras dengan teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dimana manajemen dan *shareholders* memiliki kepentingan yang berbeda. Agen yang dalam hal ini merupakan manajemen memiliki banyak informasi yang lebih banyak serta akses yang lebih luas mengenai kondisi internal dibandingkan dengan pihak prinsipal. Hal ini menyebabkan agen dengan mudahnya menyembunyikan informasi yang dianggap tidak perlu diketahui oleh principal dimana mendorong adanya tindakan kecurangan, yang dikenal dengan praktik kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent financial statements*).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* AFCE (2020), *fraud* adalah perbuatan dengan unsur kesengajaan yang melanggar hukum dengan memanipulasi serta menyajikan laporan yang keliru kepada pihak lain untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok. Survei *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Asia-Pasifik tahun 2018 menyatakan terdapat tiga kategori utama kecurangan (*fraud*) yaitu penyalahgunaan asset (*asset misappropriations*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 1. 1

Fraud Yang Paling Merugikan di Indonesia



Sumber : Survey Fraud Indonesia (2019)

Berdasarkan hasil survei *Fraud* yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* ACFE (2019:15) menunjukkan bahwa *Fraud* yang paling merugikan di Indonesia disebabkan karena korupsi dengan presentase 64.4%, selanjutnya adalah penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan sebesar 28,9% dan yang terakhir disebabkan karena kecurangan laporan keuangan dengan persentase 6,7% dengan total kasus yang terdeteksi pada tahun 2019 sebanyak 22 kasus, belum dengan kasus yang tidak terdeteksi.

Terdapat Fenomena yang membuat peneliti tertarik membuat penelitian ini yaitu Pada tahun 2018 terdapat kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia di mana Garuda Indonesia meninggikan laba bersih mereka sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp11.33 miliar. Angka ini naik pesat dibandingkan pada tahun 2017 di mana PT Garuda mengalami kerugian sebesar USD 216.5 juta. Hal ini menimbulkan kontroversi karena adanya salah saji dalam laporan keuangan tersebut, sehingga membuat dua komisaris Garuda Indonesia pada saat itu yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak menyetujui dan memberikan tanda tangan mereka atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018. Mereka menganggap bahwa laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan standar akuntansi yang



berlaku. Setelah itu tepat sehari setelah penolakan penandatanganan oleh kedua komisari tersebut diketahui oleh masyarakat, harga saham GIAA menurun tajam sebesar 4.4% dari harga Rp500 per lembar menjadi Rp478 per lembar pada tanggal 29 april 2019, lalu pada tanggal 30 april 2019 harga saham GIAA turun lagi menjadi Rp 466 perlembar (<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>).

Teori yang pertama kali dikembangkan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan diungkapkan oleh Cressey tahun 1953 dengan dinamakan sebagai “*Fraud Triangle*”. Faktor dalam *Fraud triangle* adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Perkembangan teori selanjutnya adalah *Fraud diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe and Hermanson (2004). *Fraud diamond* merupakan pengembangan dari teori *Fraud triangle* yaitu dengan menambahkan satu komponen dalam pendeteksian kecurangan yaitu kapabilitas (*capability*). Perkembangan tersebut menyatakan bahwa dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dibutuhkan adanya kecerdasan dan keahlian dari seorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Perkembangan teori selanjutnya adalah *Fraud pentagon* oleh Crowe (2011). *Fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori *Fraud triangle* dan *Fraud diamond* dengan tambahan komponen kemampuan (*competency*) dan arogansi (*arrogance*). Teori ini berpendapat bahwa kecurangan tidak akan terjadi jika pelaku tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Selain itu, kecurangan juga didukung dengan adanya sikap kesombongan seseorang atas jabatan yang dimiliki dalam sebuah perusahaan, sehingga pelaku merasa aturan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Teori ini disempurnakan oleh Vousinas (2019) dengan sebutan S.C.O.R.E Model yaitu dengan komponen *stimulus* (tekanan), *capability* (kapabilitas), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (pembenaran), dan ego. Selanjutnya dikembangkan menjadi *Fraud*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hexagon oleh Vousinas (2019) dengan sebutan S.C.C.O.R.E. Model dengan menambahkan elemen *collusion* (kolusi). Kolusi berarti adanya suatu kesepakatan yang dilakukan pihak ketiga dari haknya.

Menurut Skousen et al (2009) Dari elemen pertama yaitu *Pressure* terbagi menjadi empat bagian yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*) adalah suatu keadaan yang menjelaskan kestabilan keuangan perusahaan, tekanan eksternal (*external pressure*) adalah desakan yang didapatkan dari pihak luar perusahaan kepada manajemen perusahaan, kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial needs*) adalah keadaan di mana keuangan perusahaan ikut terpengaruh oleh keuangan milik pihak manajemen perusahaan, dan target keuangan (*financial target*) adalah suatu tekanan yang diberikan oleh atasan/pemilik perusahaan kepada pihak yang mengelola perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. penelitian yang dilakukan oleh Carolin (2022) menyatakan bahwa *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian dari Entikhani & Sukirman (2021) menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya bahwa manajemen yang mendapatkan desakan dari pihak eksternal seperti untuk segera melunasi utang-utangnya, akan menjadikan alasan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. berbeda dengan penelitian oleh Larum, Zuhro, dan Subiyantoro (2021) menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Dan penelitian dari Agusputri dan Sofie (2019) menyatakan *External pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, Hal tersebut berarti *external pressure* tidak dapat memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan karena manajemen menganggap bahwa utang perusahaan tidak akan memperburuk keuangan perusahaan selama utang tersebut dapat digunakan secara produktif dan juga perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan para kreditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Elemen kedua yaitu *Opportunity* (kesempatan) yang diartikan sebagai suatu situasi yang dilakukan oleh seseorang dengan merasa aman untuk melakukan kecurangan dengan sifat dari industri (*nature of industry*) dan pengawasan tidak efektif (*ineffective controlling*). hasil penelitian oleh Chandra dan Suhartono (2020) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Didukung oleh penelitian Octaviana (2020) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*, Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah piutang yang banyak, menandakan kalau perusahaan memiliki aliran kas masuk yang sedikit dan hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya sebuah kecurangan dalam perusahaan. sementara menurut Hadiet al (2021) menyatakan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Dan penelitian dari Agusputri dan Sofie (2019) *Nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, Artinya bahwa piutang perusahaan tidak akan mempengaruhi kas perusahaan, karena kas perusahaan akan tetap ada dari hasil penjualan secara tunai, bukan hanya dari penjualan secara kredit saja.

Elemen ketiga yaitu *rationalizatio* (rasionalisasi) merupakan sikap untuk membenarkan perilaku tidak etis dalam bentuk kecurangan laporan keuangan. faktor pertama yaitu *Change in auditor* adalah perubahan pemakaian jasa auditor eksternal dalam suatu perusahaan. penelitian oleh Lionardi & Suhartono (2022) menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial Statement*. Penelitian oleh Siddiq, Achyani, & Zulfikar (2023) menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya bahwa perusahaan yang melakukan perubahan terhadap auditor eksternalnya, memiliki kemungkinan bahwa perusahaan tersebut ingin menutupi temuan fraud yang di dapatkan



oleh auditor sebelumnya. Sementara penelitian oleh Agusputri dan Sofie (2019) membuktikan bahwa *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial Statement*. Penelitian oleh Tessa & Harto (2016) menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* (CPA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengganti jasa auditor eksternal mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pencatatan laporan keuangan mereka, sehingga laporan tersebut dapat lebih menarik perhatian para investor.

Elemen keempat yaitu *capability* seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang dalam melakukan *fraud*. yang pertama *Change of director* merupakan pergantian direktur perusahaan selama periode tertentu. Penelitian Lionardi & Suhartono (2022) menyatakan bahwa *Change of director* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Didukung oleh Penelitian Larum et al (2021) menyatakan bahwa *Change of director* berpengaruh positif pada potensi kecurangan pelaporan keuangan, hal ini menunjukkan adanya hubungan searah pergantian direksi suatu perusahaan terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan, pergantian direksi suatu perusahaan dapat menyebabkan kecurangan atau pergantian direksi dapat disebabkan oleh direksi terbukti melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan. Sementara menurut Apriwenni et al (2023) Menunjukkan bahwa *Change of director* tidak terbukti berdampak positif Terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Aprilia (2017) *change in director* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*, Hal ini dikarenakan sistem pengawasan dalam perusahaan sudah berjalan efektif sehingga direksi yang akan digantikan maupun direksi yang akan menggantikan tidak akan mampu mengubah kebijakan yang sudah ada.

Elemen kelima yaitu ego atau arogansi merupakan suatu rasa superioritas seseorang yang dapat diukur gambar CEO dalam laporan tahunan. faktor yang menjadi penyebab



terjadinya *fraud*, yaitu *frequent number of CEO's pictures*. *Frequent number of CEO's pictures* adalah banyaknya jumlah foto direktur perusahaan yang ada di annual report perusahaan. Penelitian Siddiq et al (2019) menunjukkan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture (CEOPIC)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Didukung oleh penelitian Apriliana & Agustina(2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa frekuensi jumlah foto CEO berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya bahwa semakin banyak foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan, maka semakin tinggi pula sikap arogan yang dimiliki CEO tersebut. . Sementara oleh Hadi et al (2021) menyatakan bahwa frekuensi jumlah foto CEO berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, hal ini membuktikan bahwa jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Didukung oleh penelitian Lastanti et al (2022) menyatakan bahwa ego melalui jumlah gambar CEO tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini membuktikan bahwa jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Elemen keenam yaitu collusion atau kolusi yang diartikan sebagai kesepakatan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk melakukan penipuan atau merampas hak milik orang lain melalui *stated owned enterprise*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fouziah, Suranto, & Djaddang (2022) menyatakan bahwa *collusion* melalui perhitungan *stated owned enterprise* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent financial reporting*. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari & Solikhah (2021) menunjukkan bahwa variabel *state-owned enterprises* berpengaruh positif signifikan atas *fraudulent financial reporting*, di mana penelitian tersebut menyatakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa perusahaan BUMN mempunyai sebuah hubungan yang erat dengan pemerintah yang dapat membantu menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sementara menurut Lionardi & Suhartono (2022) menunjukkan bahwa *State-owned Enterprises* tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Didukung dengan penelitian Oktaviana (2022) menunjukkan *state-owned enterprises* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan BUMN harus dapat menjaga citranya agar tetap bersih di kalangan masyarakat umum untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Pemerintah tidak ingin membuat namanya menjadi buruk yang mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap karirnya, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga akan semakin kecil.

Berdasarkan paparan diatas dan hasil beberapa peneliti sebelumnya yang memiliki pendapat masing-masing maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Pada 2020-2022”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

- ### C. Batasan Masalah

1. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement* ?
2. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
3. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
4. Apakah *Change in Director* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
5. Apakah *Frequent Number of CEO's Pictures* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?



6. Apakah *State Owned Enterprise* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tujuan peneliti dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka pembahasan dalam skripsi ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan keuangan yang diambil adalah periode 2020-2022
3. Data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan auditan, yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id
4. Variabel yang diteliti dibatasi pada *External Pressure, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Director, Frequent Number of CEO's Pictures, State Owned Enterprise*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *External Pressure, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Director, Frequent Number of CEO's Pictures, State Owned Enterprise* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022?



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *External Pressure* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Nature of Industry* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Change in Auditor* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Change in Director* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Frequent Number of CEO's Pictures* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *State Owned Enterprise* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

G. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*. Dan agar perusahaan dapat meningkatkan kesadaran untuk menghindarimelakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Investor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk memberikan informasi bagi investor dalam menilai dan menganalisis investasinya di perusahaan tertentu, dan dapat memberikan informasi dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Untuk memberikan wawasan kepada para pembaca mengenai elemen-elemen *Fraud Hexagon* dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.